

Analisis NPL dan Upaya SPI Pemberian Kredit Modal Kerja

**PT. BPR X
TEMPLATE EKOBIS**

UPDATE: 22 November 2019

JUDUL NASKAH DITULIS DENGAN SINGKAT DAN JELAS MAKSIMAL 12 KATA

(Nama, Institusi, dan Email Dikosongkan)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pengendalian internal pada sistem pemberian kredit modal kerja pada BPR X dan mengetahui kelemahan pengendalian internal tersebut sehingga dapat menyimpulkan pengendalian internal yang seharusnya diterapkan. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai faktor permasalahan yang menyebabkan gagal kredit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan membuat gambaran tentang objek yang diteliti dengan apa adanya secara akurat dan sistematis berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Fokus penelitian ini adalah unsur-unsur pengendalian intern pada dengan melakukan analisis terhadap sistem pemberian kredit modal kerja BPR X. Pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja diawali dengan permohonan kredit oleh debitur, dan dilanjutkan dengan analisis kredit untuk kemudian diajukan ke pimpinan cabang setelah semua data terkumpul yang hasilnya akan menjadi dasar bagi komite kredit untuk menyetujui atau menolak. Pelaksanaan sistem dan prosedur dapat dinilai dari lima unsur pengendalian intern dan dilaksanakan dengan cukup baik namun masih terdapat beberapa yang kelemahan yaitu kurangnya optimalisasi Sumber Daya Manusia.

Kata Kunci: NPL, Sistem Pengendalian Internal, Prosedur Pemberian Kredit.

Comment [WU1]: Suatu judul harus ringkas, bombastis, dan menunjukkan isi dari penelitian. Judul tidak melebihi 12 kata. Judul tidak boleh diawali dengan kata judul yang sangat umum seperti: "pengaruh".

Comment [WU2]: Ditulis dalam dua versi: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (baik manuskrip full Bahasa Indonesia, maupun Bahasa Inggris). Abstrak merefleksikan isi dari tulisan, maksimal 250 kata. Abstrak Bahasa Inggris ditulis miring (*italic*). Isi abstrak harus mengandung unsur: argumentasi logis, pendekatan dalam pemecahan masalah, hasil yang dicapai dan kesimpulan. Abstrak harus memuat sedikit pendahuluan, sedikit tinjauan pustaka, sedikit metodologi penelitian, sedikit hasil, dan sedikit simpulan.

Comment [WU3]: Abstrak ditutup dengan Kata Kunci dari penelitian dengan 5-7 kata/frasa/kelompok kata dengan pemisah titik-koma (;) antara kata kunci. Kata kunci yang dipilih harus telah mewakili isi naskah yang dituliskan.

Abstract

The purpose of this study is to provide an overview of internal control in the working capital credit system at BPR X and know the weaknesses of internal control so as to conclude the internal control that should be applied. This study also explains the problem factors that cause credit defaults. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach that aims to make a picture of the object under study in an accurate and systematic way in the form of written and oral words. The focus of this research is the elements of internal control by analyzing the working capital credit system of BPR X. The implementation of the system and procedure for granting working capital loans begins with the loan application by the debtor, and is followed by a credit analysis to then be submitted to the branch manager after all data is collected, the results of which will be the basis for the credit committee to approve or reject. The implementation of systems and procedures can be assessed from the five elements of internal control and is carried out quite well but there are still some weaknesses namely the lack of optimization of Human Resources.

Keywords: NPL, Internal Control, Procedure of Credit Conferment.

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Bank memiliki peran yang penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Peran yang dimaksud adalah mengacu pada fungsi utamanya sebagai institusi perantara antara debitur dengan kreditur. Seperti yang dikemukakan oleh Ikatan Bankir Indonesia (2016, hlm.3)~~Ikatan Bankir Indonesia (2016, hlm 3)~~ bank sebagai lembaga keuangan yang berorientasi dalam sektor bisnis, memiliki kewenangan untuk mendapatkan simpanan uang, memberikan pinjaman uang, serta memberikan prames atau yang biasa disebut *banknote*. Pemberian kredit dilakukan oleh perbankan untuk membantu masyarakat menunjang kehidupan, baik untuk kegiatan ekonomi individualis ataupun kegiatan usaha yang sedang dijalankan. Pada Bank Perkreditan Rakyat kredit yang diberikan kepada debitur dilakukan sesuai dengan mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh masing-masing bank. Prosedur yang dimaksud adalah dengan memperoleh keyakinan yang memadai atas kemampuan yang dimiliki oleh debitur dalam mengembalikan pinjaman kredit yang telah diberikan. Kepercayaan tersebut akan didapatkan oleh BPR yang bersangkutan dengan melakukan analisa penilaian kredit yang dilakukan oleh manajemen sebelum kredit diberikan kepada calon debitur. Namun, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada nasabahnya memiliki kemungkinan terjadinya kredit bermasalah atau dapat juga disebut *Non Performing Loan (NPL)*.

PT. BPR X (BPR X) merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia yang berlokasi di Cibinong, Jawa Barat. BPR ini merupakan BPR yang memiliki kegiatan usaha sama dengan BPR pada umumnya, yaitu memberikan fasilitas pinjaman uang atau kredit, serta tabungan dan deposito. Kredit yang disediakan terdapat 3 jenis yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif..... Kredit modal kerja pada Indomita di tahun 2018 terjadi kenaikan sampai 300% yaitu dari Rp 94.058.042 menjadi Rp 357.876.899. NPL yang dimiliki oleh BPR X di tahun 2018 sebesar 6%

Comment [WU4]: Berisi latar belakang penelitian memuat penjelasan umum terkait penelitian. Dimulai dengan (1) penentuan teritori penulisan yang merupakan generalisasi dari topik penelitian, (2) penentuan pertanyaan penelitian yang diteliti, dan (3) menjelaskan tujuan dari penelitian. Penulisan pendahuluan diawali latar belakang umum kajian; kemudian memuat *State of the Art* (kajian *literature review* atau penelitian sebelumnya secara singkat, 1-2 paragraf) dengan tujuan untuk menjustifikasi/menguatkan pernyataan *novelty/signifikansi/kontribusi ilmiah/orisinalitas* dari artikel. Serta merujuk artikel dari jurnal 10 tahun terakhir yang memperkuat justifikasi orisinalitas atau kontribusi tersebut.

Formatted: Font: Bold, English (U.S.)

Formatted: Centered, Indent: First line: 1 cm

Formatted: Space After: 0 pt

dimana angka tersebut belum berada dibawah standar aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK yaitu sebesar 5%.

Penelitian atas analisa pengendalian intern sistem pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Perkreditan Rakyat UMK Jawa Timur Cabang Pacitan yang dilakukan oleh Putra, Rahayu, dan Saifi pada tahun 2016. Bank yang bersangkutan memiliki tingkat rasio kredit bermasalah pada tahun 2012 sebesar 0,89%, pada tahun 2013 sebesar 1,20% dan pada tahun 2014 ada di angka 1,19%. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa masih terdapat beberapa kelemahan yang terjadi, seperti perangkapan tugas yang dilakukan oleh kasir kredit yaitu fungsi analisis kredit dan fungsi penilaian jaminan. Seharusnya BPR UKM Jatim mengadakan fungsi *appraisal* untuk melakukan penilaian atas jaminan yang diberikan oleh debitur.

Dari kegiatan penelitian yang telah ada sebelumnya, menyimpulkan masih adanya kekurangan-kekurangan dalam pengendalian internal yang dilakukan oleh pihak manajemen di berbagai Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Fakta yang menarik pada penelitian diatas bahwa salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang memiliki rasio *NPL* yang rendah juga masih memiliki kekurangan dalam pengendalian internalnya. Oleh karena itu, penelitian pada PT. BPR X perlu dilakukan melihat tingkat kredit bermasalah yang ada masih diatas batas aman. Terlebih lagi, peningkatan kredit bermasalah jenis modal kerja pada BPR X mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2018.

Penelitian atas upaya pengendalian internal pemberian kredit modal kerja guna menekan resiko kredit bermasalah pada BPR X penting dilakukan karena melihat tingkat *NPL* yang dimiliki selama 4 tahun terakhir yaitu tahun 2015 – tahun 2018 masih di atas 5%, yang bisa di artikan bahwa kinerja PT. BPR X belum cukup baik karena tidak bisa menekan *NPL* hingga turun di angka 5%. Penelitian ini akan memberikan manfaat koreksi apabila ada kekurangan-kekurangan dalam penerapan pengendalian internal pemberian kredit modal kerja yang dilakukan oleh BPR X dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap upaya pengendalian internal yang dilakukan oleh BPR X dalam memberikan kredit modal kepada debiturnya guna menekan tingkat *NPL*.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya Putra, Rahayu & Saifi (2016); Zaharman (2017); Fibrianti & Wijaya (2018); Muhammad (2018); Nawangsari (2016) yang meneliti mengenai pengendalian internal dalam pemberian kredit pada beberapa bank di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT X, serta bagaimana sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT X mulai dari pelaksanaan kontrak sewa menyewa ruangan kantor hingga diterimanya pendapatan atas sewa ruangan kantor tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Sebelumnya

Fibriyanti (2018) ~~Fibriyanti (2018)~~, melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan” Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui efektifitas dari pengendalian internal dalam pemberian kredit yang dilakukan. Penelitian menjelaskan mulai dari

Formatted: Left, Indent: First line: 0 cm, Space After: 0 pt, Don't add space between paragraphs of the same style

Formatted: Font: (Default) Cambria, Font color: Black

prosedur pemberian kredit hingga proses pengendalian internal. Hasil yang ada menjelaskan bahwa pengendalian internal yang ada telah berjalan cukup efektif dari hasil kuisioner yang ada, dimana rata-rata hasil kuisioner memiliki hasil sebesar 74,6%.

Peneliti akan menggunakan poin-poin penting dari penelitian tersebut untuk digunakan dan diaplikasikan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Namun, terdapat perbedaan dalam pengambilan data penelitian ini dengan yang dilakukan oleh ~~Fibriyanti (2018)~~, ~~Fibriyanti (2018)~~. Penelitian ini mengambil data dengan melakukan wawancara dan observasi, bukan hasil penyebaran kuisioner kepada manajemen. Perbedaan antara penelitian juga terletak pada objek penelitian dimana peneliti melakukan penelitian pada PT BPR X yang ada di Cibirong.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh ~~Nawang Sari (2016)~~, ~~Nawang Sari (2016)~~, dengan judul "Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit dalam Merunutkan Tingkat Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam" Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisa bagaimana SPI yang dilakukan manajemen untuk menurunkan tingkat kredit macet. Hasil dari penelitian tersebut bahwa terdapat kekurangan dari sisi internal, petugas koperasi memiliki itikad tidak baik untuk kepentingan pribadi, juga terdapat kekurangan pengetahuan pegawai dalam pengelolaan kredit.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti berusaha mengembangkan penelitian dengan tempat dan informan penelitian yang berbeda. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang lebih luas mengenai sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit modal kerja mulai dari permohonan kredit hingga pelunasan kredit.

Formatted: Font: (Default)
Cambria, Font color: Black,
Indonesian

Formatted: Space After: 0 pt

Formatted: Font: (Default)
Cambria, Font color: Black

Formatted: Space After: 0 pt,
Don't add space between
paragraphs of the same style

Formatted: Font: (Default)
Cambria, Font color: Black

Formatted: Font: Cambria,
Indonesian

Kredit

~~Menurut Kasmir (2014, hlm.85) mendefinisikan bahwa kredit adalah sebuah produk bank yang dapat berupa uang atau tagihan yang memiliki nilai dan dapat diukur dengan uang. Sedangkan menurut Andriani (2019, hlm.4) kredit merupakan kemampuan seseorang atau organisasi untuk melaksanakan pembelian atau pengadaan pinjaman dengan terikatkan sebuah janji dengan pengembalian pada batas waktu tertentu yang telah disepakati antara pihak pemberi dan penerima.~~

~~Analisis Kredit~~

~~Menurut Kasmir (2014, hlm 85) mendefinisikan bahwa kredit adalah sebuah produk bank yang dapat berupa uang atau tagihan yang memiliki nilai dan dapat diukur dengan uang. Sedangkan menurut Andriani (2019, hlm.4) kredit merupakan kemampuan seseorang atau organisasi untuk melaksanakan pembelian atau pengadaan pinjaman dengan terikatkan sebuah janji dengan pengembalian pada batas waktu tertentu yang telah disepakati antara pihak pemberi dan penerima.~~

Analisis Kredit

Menurut ~~Rivai (2013)~~, ~~Rivai (2013, hlm 217)~~ analisis kredit merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh manajemen atas kelayakan perusahaan, usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan calon debitur dalam menghasilkan laba, objek yang akan dijadikan sumber pelunasan kredit, serta sebuah jaminan yang disediakan calon debitur untuk melindungi permohonan kredit yang diajukan. Tujuan utama analisis kredit yang dikemukakan oleh ~~Rivai (2013)~~, ~~Rivai (2013, hlm.217)~~ adalah untuk memperoleh kepercayaan penuh terhadap calon debitur, bahwa calon debitur memiliki kemauan dan

Formatted: Font: Cambria, English
(U.S.)

kemampuan untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2014, hlm.147) secara umum prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2014, hlm 147), secara umum prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2014, hlm 147), secara umum prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal
Formulir pengajuan Proposal kredit harus diisidilampir dengan lengkap dengan menyertakan beberapa dokumen ~~lainnya~~ yang dipersyaratkan, di persyaratkan.
2. Penyelidikan Berkas Pinjaman
Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelengkapan berkas yang diajukan sesuai persyaratan yang telah ditetapkan.
3. Penilaian Kelayakan Kredit
Dilakukan dengan memperhatikan 5C, namun untuk kredit yang bernilai besar perlu dilakukan penilaian dengan metode studi kelayakan.
4. Wawancara Pertama
Tahap ini dilakukan dengan berhadapan langsung dengan calon debitur.
5. Peninjauan ke Lokasi
Meninjau langsung ke lokasi yang menjadi objek kredit agar dapat melakukan pencocokan antara hasil observasi dengan hasil wawancara.
6. Keputusan Kredit
Pihak bank menentukan kredit dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya
7. Penandatanganan Akad Kredit
Penandatanganan akad kredit dilakukan setelah keputusan kredit telah diperoleh.
8. Realitas Kredit
Langkah terakhir yaitu merealisasikan kredit. Realisasi kredit dilakukan setelah seluruh tahapan sebelumnya telah selesai dilakukan.

Formatted: List Paragraph, Indent:
Left: 0 cm, Add space between paragraphs of the same style

Komponen Pengendalian Internal

Komponen pengendalian intern menurut *COSO* (Arens, 2014, hlm.345), yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian, merupakan komponen yang paling penting dalam pengendalian internal, karena perlu membentuk budaya dan perilaku manusia menjadi lebih sadar akan pentingnya pengendalian.
2. Aktivitas pengendalian, terkait dengan kemampuan memilih jenis pengendalian yang tepat untuk diterapkan dalam organisasi. Kemampuan ini secara langsung dipengaruhi oleh ketepatan dalam mengidentifikasi dan menilai besaran risiko yang mungkin timbul.
3. Penaksiran Resiko, setiap organisasi harus skeptis dengan berbagai risiko yang mungkin akan timbul dikemudian hari.
4. Sistem Informasi dan Komunikasi, hal ini memudahkan orang-orang dalam organisasi untuk memperoleh dan bertukar informasi yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan, mengelola dan mengendalikan operasinya.

5. Pemantauan, keseluruhan proses kegiatan operasi perusahaan harus dipantau, dan dibuat modifikasi sesuai dengan yang diperlukan.

Upaya Mengatasi Kredit Macet

~~Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zaharman (2016) salah satu Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia untuk mengatasi kredit bermasalah melakukan beberapa tindakan dengan cara sebagai berikut :~~

~~Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zaharman (2017, hlm.1927) salah satu Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia untuk mengatasi kredit bermasalah melakukan beberapa tindakan dengan cara sebagai berikut :~~

1. Mengoptimalkan penagihan kredit
2. Penjadwalan kembali (*Rescheduling*), tindakan yang dilakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran
3. Persyaratan Kembali (*Reconditioning*), tindakan mengubah berbagai persyaratan yang ada.
4. Penataan Kembali (*Restructuring*), tindakan bank kepada nasabah dengan menambah modal.
5. Penyitaan Jaminan, jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mempunyai itikad baik apapun dan sudah tidak mampu untuk membayar semua hutangnya.
6. Hapus Buku, jika kredit tersebut sudah tidak ada lagi harapan untuk diselamatkan kembali, maka pihak bank terpaksa untuk menghapus kredit tersebut dan menganggap kredit tersebut sebagai kerugian.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. ~~Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2017, hlm.6),~~ ~~Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2017, hlm.6),~~ penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti konsep, pola pikir, pandangan, dll dengan cara deskripsi, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang akan diteliti menekankan pada pandangan dari subjek penelitian mengenai penerapan sistem pengendalian internal pada bank yang diteliti dalam memberikan kredit modal kerja kepada debitur.

Paradigma dari penelitian ini adalah paradigma interpretif. Penelitian dengan menggunakan paradigma interpretatif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang aktor yang terlibat langsung didalamnya. Menurut Lannai, dkk (2014), Penelitian interpretatif berupaya menjelaskan hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan maknanya. Paradigma interpretif membuat penelitian berusaha menyelami, memahami serta mendalami sudut pandang informan.

Paradigma interpretatif diambil dalam penelitian ini karena penelitian ini mencoba memahami realitas sosial yang terjadi BPR X dengan kaitan kegiatan pengendalian dalam pemberian kredit modal kerja yang dilakukan secara mendalam dan menginterpretasikan makna dibalik realitas yang ada, baik mengenai pembentukan prosedur pemberian kredit, pelaksanaan prosedur pemberian kredit serta pengendalian internal yang dilakukan dalam pemberian kredit yang dilakukan. Sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat menginterpretasikan seluruh kegiatannya.

Formatted: Font: Cambria, English (U.S.)

Formatted: Space After: 0 pt

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnometodologi. Etnometodologi termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, menurut Kamayanti (2016, hlm.146) etnometodologi merupakan penelitian yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi.~~Etnometodologi termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, menurut Kamayanti (2016, hlm.146) etnometodologi merupakan penelitian yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi.~~ Pendekatan etnometodologi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar dapat menjelaskan bagaimana proses pemberian kredit yang dilakukan oleh karyawan pada BPR X serta bagaimana pengendalian internal yang terlaksana dalam pemberian kredit kepada debiturnya, serta apa yang dapat menyebabkan debitur tidak dapat menyelesaikan cicilan kreditnya.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mengenai pengendalian internal sistem pemberian kredit modal kerja pada PT. BPR X

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti harus memiliki wawasan mengenai bidang atau objek yang akan diteliti, mampu menggali sumber data, serta mampu untuk menganalisis data kualitatif.

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan 2 sumber data, yaitu primer dan data sekunder yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada informan kunci yaitu Kepala Bagian Kredit, Audit Internal, Debitur 1 disertai dengan adanya informan pendukung yaitu *Account Officer*, karena informan kunci dan informan pendukung tersebut adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pemberian kredit modal kerja.
2. Data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah standar operasional prosedur (SOP) pemberian kredit, struktur organisasi, dan daftar kredit bermasalah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, pengumpulan dokumen terkait, dan observasi.

1. Wawancara. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara pada aktor di BPR X, serta satu aktor yang merupakan debitur dari BPR X.
2. Dokumen. Penelitian ini akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait standar operasional prosedur (SOP) pemberian kredit, struktur organisasi dan daftar kredit bermasalah
3. Observasi. Peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung mulai dari proses penilaian kelayakan pemberian kredit, proses pencairan dana kepada pihak debitur, serta pengawasan setelah kredit diberikan kepada pihak debitur.

Teknik Validitas Data

Teknik triangulasi dapat dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang valid. Sugiyono (2016, hlm. 274) mengungkapkan bahwa triangulasi dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang berkepentingan di dalam penelitian ini dan membandingkannya dengan hasil pengamatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Kamayanti (2016, hlm. 135) terurai menjadi 4 (empat) tahap analisis data dengan pendekatan etnometodologi, antara lain:

1. Analisis indeksikalitas. Analisis indeksikalitas menekankan pada pembuatan tema dengan melalui bahasa tubuh ataupun ungkapan.
2. Analisis reflektivitas. Mencoba mencari tahu bagaimana aktor membahas tindakan mereka, serta melakukan studi secara berkepanjangan tentang apa yang terjadi dalam lingkungan sekitar.
3. Analisis aksi kontekstual. Aksi dalam etnometodologi fokus terhadap aksi organisasional yang dikarenakan adanya interaksi antar organisasi atau kelompok tertentu.
4. Penyajian *common sense knowledge of social structures*. Pada akhirnya akan menjelaskan mengenai aktivitas yang dilakukan oleh aktor merupakan suatu tindakan yang telah disepakati oleh seluruh pihak dalam organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja

Pengendalian internal dalam pemberian kredit modal kerja dapat dianalisa apabila sudah dapat digambarkan secara jelas mengenai prosedur pelaksanaan pemberian kredit modal kerja. Dalam BPR X terdapat 5 tahapan dalam pemberian kredit. Berikut penjelasan dari setiap tahapan yang terdapat dalam prosedur pemberian kredit pada BPR X yang disertai dengan alur sehingga dapat memberikan gambaran proses.

1. Permohonan Kredit

Bagi setiap calon debitur yang membutuhkan uang berupa pinjaman kredit dari BPR X, pertama-tama diharuskan melakukan pengajuan permohonan kredit. Permohonan kredit yang diisi dalam formulir yang telah disediakan mencantumkan identitas calon debitur, jumlah pinjaman yang diajukan, bentuk dan nama usaha, identitas keluarga, rencana penggunaan kreditt, cara pengembalian kredit serta agunan yang diagunkan. Selain mengisi formulir, debitur juga harus menyiapkan dokumen fotokopi yang berupa KTP, Kartu Keluarga, Surat Nikah, Rekening Tabungan, Slip Gaji, Rekening Listrik, SIUP, SKU, NPWP, dan TDP.

Setelah formulir dan dokumen diserahkan oleh debitur, formulir dan dokumen akan diserahkan kepada bagian kredit untuk selanjutnya dianalisa kelengkapan dan kebenaran data dari dokumen-dokumen terkait. Kelengkapan dan keakuratan dari formulir yang diisi dan dokumen yang diberikan oleh calon debitur sangat penting mengingat kedua aspek tersebut merupakan faktor penentu yang dapat dijadikan dasar oleh Bagian Kredit.

Comment [WU5]: Merupakan hasil dari analisis data, menjelaskan temuan-temuan kunci. Hasil tidak dalam bentuk pengulangan-pengulangan penjelasan hasil uji variabel (bagi yang memiliki variabel lebih dari satu). Bagi penelitian kuantitatif, diharapkan membuat tabel yang ringkas dan informatif dari analisis data, bukan merupakan *copy-paste* dari tampilan hasil analisis data dari software statistik. Statistik deskriptif, uji validitas-reliabilitas, dan komponen uji awal olah data harus dibuat ringkas dan informatif. Hasil disajikan secara bersistem sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan tabel dan gambar harus sesuai pedoman penulisan ini. Bagian hasil dari naskah setidaknya memuat unsur **what/how** apakah data yang disajikan telah diolah (bukan data mentah), dituangkan dalam bentuk tabel atau diagram alir, serta diberi keterangan yang mudah dipahami. Tuliskan temuannya, tetapi jangan dibahas pembahasannya di sini (kecuali bagian hasil dan pembahasan disatukan).

Comment [WU6]: Merupakan diskusi dari hasil penelitian dan memuat analisa, penjelasan, dan dibandingkan dengan teori/jurnal yang ada. Ditutup dengan konklusi ringkas. Bagian pembahasan dari naskah setidaknya memuat unsur (1) unsur **why** pada bagian pembahasan terlihat adanya kaitan antara hasil yang diperoleh dan konsep dasar dan/atau hipotesis. Pembahasan yang dibuat harus ditunjang fakta yang nyata dan jelas; dan (2) unsur **what else** apakah ada kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian orang lain.

2. Analisis Kredit

Analisis dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada calon debitur yang mengajukan permohonan kredit serta melaksanakan kunjungan langsung ke lokasi calon debitur, serta terdapat kemungkinan untuk melakukan wawancara dengan pihak lain yang memiliki hubungan ataupun mengenal calon debitur jika keyakinan belum didapatkan secara penuh oleh pihak bank.

Setelah kegiatan penilaian dari calon debitur, Bagian Kredit juga melakukan pemeriksaan pada Sistem Informasi Debitur (SID) untuk mengetahui apakah calon debitur memiliki pinjaman kredit dengan bank lain dan bagaimana *history* pengembalian kreditnya atau bisa disebut kualitas kredit.

3. Keputusan Kredit

Setelah proses analisa kredit, pihak bank akan mendapatkan hasil untuk pengambilan keputusan mengenai diterima atau tidaknya calon debitur sebagai nasabah yang diberikan sejumlah uang untuk kepentingan usahanya. Keputusan atas persetujuan kredit dibuat secara tertulis. Dalam keputusan tersebut terdapat syarat dan ketentuan kredit yang harus dipahami dan disetujui oleh kedua belah pihak, antara lain tercantum jumlah kredit yang disetujui, besarnya bunga dari kredit yang diajukan serta jangka waktu pengembalian kredit.

4. Pencairan Kredit

Saat proses pencairan kredit, debitur membawa kartu identitas seperti KTP untuk diserahkan kepada *teller* lalu kemudian akan diteruskan kepada bagian kredit. Selanjutnya, bagian kredit akan mengambil voucher pencairan kepada administrasi kredit dan melaporkan kepada bagian pembukuan untuk memastikan bahwa perhitungan penerimaan dicatat dalam jurnal pengeluaran pinjaman. . Kemudian akan dilakukan penandatanganan perjanjian kredit oleh debitur dihadapan notaris.

Setelah proses penandatanganan, kartu identitas akan diserahkan kembali kepada debitur. Apabila seluruh dokumen pencairan sudah di cek kelengkapannya dan telah sah maka debitur dapat mendatangi kasir untuk melakukan pencairan kredit sesuai dengan jumlah yang ada pada perjanjian.

5. Pengawasan Kredit

Setiap awal bulan Kepala Bagian Kredit dan Administrasi Kredit akan membuat daftar pokok pinjaman dan bunga yang harus diangsur oleh setiap debitur pada bulan yang bersangkutan. Dari daftar yang telah dibuat, *account officer* dapat memantau bagaimana perkembangan dari kualitas kredit setiap debitur. Apabila terdapat perkembangan kredit yang kurang lancar dari masing-masing debitur, maka akan dibuat surat tagihan yang akan dikirimkan kepada debitur yang bersangkutan yang menunjukkan kualitas kreditnya kurang lancar.

Account officer akan melakukan kunjungan langsung ke tempat tinggal atau tempat usaha debitur serta melakukan penagihan kredit sejumlah kredit yang tertunggak, informan menjelaskan mengenai tindakan penagihan langsung yang dilakukan "*Kunjungan langsung merupakan tindakan yang akan diambil apabila sudah terlihat kualitas kredit dari debitur memburuk.*"

Analisis NPL

Dari hasil analisis terhadap rasio NPL BPR X yang ada, terlihat bawah terdapat penurunan tingkat rasio NPL, dimana pada tahun 2016 dan tahun 2017 terjadi penurunan konstan sebesar 2%. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 manajemen berhasil

menurunkan rasio NPL sebesar 2% setiap tahunnya, namun pada tahun 2018 rasio NPL yang ada masih tetap seperti tahun sebelumnya sebesar 6%.

Penurunan yang terjadi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengartikan bahwa terdapat keberhasilan atas tindakan-tindakan serta kebijakan-kebijakan yang diambil oleh dewan direksi. ~~Fahmi (2014) menjelaskan mengenai pentingnya penilaian yang ketat atas calon debitur agar terhindar dari risiko kegagalan kredit. Fahmi (2014, hlm. 92-94) Menjelaskan mengenai pentingnya penilaian yang ketat atas calon debitur agar terhindar dari risiko kegagalan kredit.~~ Aspek-aspek penilaian kepada calon debitur yaitu berupa *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition of economy*. Penilaian atas aspek-aspek tersebut dimaksimalisasi guna menurunkan tingkat NPL yang tinggi, ini merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh dewan direksi.

Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Berdasarkan COSO Lingkungan Pengendalian

Prosedur pemberian kredit merupakan bagian dari lingkungan pengendalian dimana prosedur sebagai pondasi dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh para aktor. Hasil temuan terkait dengan lingkungan pengendalian dalam pemberian kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Integritas dan Nilai Etika. Para aktor memiliki integritas dan etika yang baik dengan mengedepankan kesopanan dan memberikan kenyamanan pada calon debitur.
2. Komitmen Karyawan dalam Berkompetensi. Seluruh karyawan memiliki komitmen dalam berkompetensi dengan memahami secara jelas mengenai tugas dan tanggungjawabnya.
3. Partisipasi DD dan AI. Peran keduanya sudah baik dengan melakukan evaluasi setiap bulan dan memberikan keputusan mengenai perbaikan dari hasil laporan.
4. Filosofi dan Gaya Operasional. Manajemen puncak menekankan pentingnya menaati SOP, serta memberikan peringatan tegas apabila ada pelanggaran.
5. Manfaat Struktur Organisasi. Terdapat kekurangan dimana adanya 2 (dua) jabatan yang disatukan yaitu Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan.
6. Kebijakan dan Praktik SDM. Para karyawan sudah cukup memahami kebijakan ataupun SOP yang berlaku pada BPR X, serta telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik.

Pentingnya Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang terlaksana pada BPR X telah sesuai dengan tujuan dari informasi dan komunikasi itu sendiri. Informasi dan komunikasi bertujuan untuk kelengkapan dimana dari transaksi yang dilakukan oleh organisasi secara keseluruhan telah dicatat dalam sistem akuntansi (Arens, 2015, hlm.135).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pada BPR X segala informasi atau bukti yang berkaitan dengan kegiatan operasional seperti pemberian kredit ataupun pembayaran angsuran kredit yang dilakukan oleh debitur disimpan dan dicatat oleh bagian akuntansi. Untuk selanjutnya, yaitu mengenai tujuan keakuratan dimana dari yang peneliti lihat bahwa pencatatan yang dilakukan sudah sesuai dengan nominal yang terdapat pada bukti.

Penilaian Risiko

Kekurangan yang dimiliki pihak bank ada saat sebelum calon debitur diterima dan setelah calon debitur diterima menjadi nasabah. Kekurangan sebelum calon debitur

diterima yaitu pernah terjadi kesalahan saat melakukan peninjauan langsung ke tempat usaha calon debitur, dimana informasi yang digali tidak terlalu dalam dapat mempengaruhi kualitas dari informasi yang dihasilkan oleh aktor tersebut. Kekurangan bank setelah calon debitur diterima menjadi nasabah yaitu kurangnya pemantauan yang dilakukan.

Sedangkan untuk risiko secara faktor eksternal yaitu risiko kemungkinan gagal bayar yang dilakukan oleh debitur akibat terjadinya masalah dari usaha yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa bank telah memahami apa risiko yang akan dihadapi, namun belum memberikan solusi yang maksimal mengenai penyelesaian atas risiko tersebut.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas atau pelaksanaan pengendalian merupakan tujuan utama dari seluruh komponen pengendalian yang terdapat dalam COSO. Hasil dari penelitian mengenai aktivitas pengendalian yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Merinci ke dalam Kebijakan dan Prosedur. Prosedur yang benar dalam kegiatan pemberian kredit telah disusun dengan baik dalam SOP bank, serta tercantum jelas mengenai kewajiban para aktor yang terkait.
2. Memilih dan Mengembangkan Kegiatan Pengendalian. Setiap posisi dalam organisasi telah terisi, namun jabatan Direktur Operasional dan Kepatuhan masih digabung. Dokumen yang berkaitan dengan pemberian kredit telah disimpan dengan baik.
3. Memilih dan Mengembangkan Kontrol Umum atas Teknologi. Pemilihan teknologi informasi telah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh OJK dengan membuat *Core Banking System* dan *Data System*

Pemantauan

Pemantau merupakan tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki tanggung jawab atas tindakan tersebut dan mengevaluasi apakah tindakan pengendalian yang dijalankan oleh pihak bank telah berjalan dengan baik. Kegiatan pemantauan atas aktivitas pengendalian merupakan tanggungjawab dari Auditor Internal, dimana Auditor Internal memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan dan membuat laporan atas tindakannya dan menyerahkan hasil dari kegiatan tersebut kepada Direktur utama dan Komisaris.

Mengenai laporan dari tindakan yang dilakukan oleh auditor internal untuk mengevaluasi hasil dari kinerja para karyawan baik bulanan, triwulan ataupun tahunan. Laporan diserahkan kepada Direktur utama serta Komisaris agar dapat memberikan solusi atas permasalahan yang timbul

Pembinaan Terhadap Usaha Debitur Dalam Upaya Menekan Kredit Macet

Manajemen BPR X belum memaksimalkan tindakan pembinaan atas usaha debitur untuk menekan terjadinya kredit macet. Tindakan tersebut belum terealisasi dengan maksimal dikarenakan kurangnya SDM yang ada seperti yang dijelaskan oleh informan "*kurangnya sumber daya manusia ini membuat BPR BPR X tidak dapat membantu pengembangan usaha debitur secara optimal, karena usaha debitur itu kan bermacam-macam jenis seperti misalnya ada yang usaha baju di pasar, atau mempunyai kedai makanan, ada juga yang kontraktor dan masih banyak ragam usaha lainnya. Tetapi, collector kami tidak memahami mengenai seluruh aspek bisnis.*"

Tindakan Manajemen dalam Mengatasi Kredit Macet

~~Zaharman (2016) menjelaskan mengenai tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak bank jika terjadi kredit macet, yaitu mengoptimalkan penagihan kredit, melakukan penjadwalan kembali, persyaratan kembali, penataan kembali, penyitaan jaminan serta menutup buku. Zaharman (2017, hlm. 1927) menjelaskan mengenai tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak bank jika terjadi kredit macet, yaitu mengoptimalkan penagihan kredit, melakukan penjadwalan kembali, persyaratan kembali, penataan kembali, penyitaan jaminan serta menutup buku.~~

Tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengatasi kredit macet sesuai dengan yang dijelaskan diatas yaitu melakukan tindakan maksimalisasi penagihan, serta tindakan lain seperti *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Apabila tindakan tersebut telah dilakukan namun masalah tidak terselesaikan, maka tindakan yg diambil adalah penyitaan jaminan.

Faktor Yang Menyebabkan Debitur Tidak Dapat Membayarkan Kredit

Debitur yang memiliki kredit macet yang tinggi pada BPR X menjelaskan bahwa terjadinya keterlambatan angsuran kredit diakibatkan oleh performa bisnis yang menurun, bukan karena tindakan kesengajaan. Performa bisnis yang menurun diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti terlambatnya penyelesaian proyek, meningkatnya harga bahan baku, serta keterlambatan pembayaran dari *client* yang mempengaruhi keterlambatan angsuran kredit kepada BPR X.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan prosedur pemberian kredit pada BPR X telah sesuai dengan SOP yang ditetapkan. SOP yang berlaku telah memberikan rincian yang jelas mengenai tahapan prosedur pemberian kredit yang baik, juga menjelaskan mengenai tanggungjawab setiap aktor yang terlibat langsung.

Sistem pengendalian internal berdasarkan teori COSO telah terlaksana dengan baik dalam proses pemberian kredit modal kerja, namun terdapat kekurangan dimana masih adanya 2 jabatan yang dijasikan satu yaitu Direktur Operasional serta Direktur kepatuhan. Aktivitas yang dilakukan oleh audit internal sudah cukup baik dimana AI melakukan evaluasi setiap bulan atas kinerja para karyawan dan melaporkan hasil evaluasi yang dilakukan beserta kekurangan yang ada.

Dalam kegiatan mengatasi kredit yang telah terhambat beberapa bulan, pihak bank telah cukup baik dalam bertindak dengan melakukan penagihan secara langsung, melakukan *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring* dan melakukan penyitaan jaminan apabila debitur dianggap sudah tidak memiliki itikad baik untuk melunasi angsuran kredit ataupun sudah tidak memiliki kemampuan dalam melunasi kredit macet tersebut.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain, peneliti tidak dapat memberikan bukti mengenai kinerja yang dilakukan setiap aktor yang memiliki peran pada proses pemberian kredit telah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BPR X dan teori-teori yang terkait. Peneliti juga tidak mendapatkan bukti mengenai kesulitan dan masalah yang dialami oleh debitur yang memiliki kredit macet tinggi, seperti kenaikan dari harga bahan baku, keterlambatan penyelesaian proyek, serta keterlambatan pembayaran dari *client*. Keterbatasan lainnya yaitu, sulitnya untuk menemukan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara langsung dengan debitur tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran-saran untuk beberapa pihak yang diharapkan dapat bermanfaat untuk ke depannya, yakni:

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai prosedur pemberian kredit modal kerja dan pengendalian internal yang dilakukan pada BPR di Indonesia, melihat masih sedikitnya penelitian yang mengangkat tema SPI dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR. Sehingga penelitian selanjutnya dapat diperluas dan dapat memberikan hasil yang lebih memuaskan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagi direksi dan perusahaan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada manajemen puncak bank agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada dari sisi prosedur pemberian kredit modal kerja, pengendalian internal, juga untuk mempertimbangkan maksimalisasi strategi pembinaan usaha debitur untuk menurunkan risiko gagal kredit dan menekan kredit macet yang sudah ada.

Manajemen puncak diharapkan dapat mempertimbangkan untuk melakukan pemisahan jabatan Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan untuk meningkatkan efektifitas kinerja dari setiap fungsi. Manajemen juga diharapkan untuk memperhatikan pengembangan SDM, seperti pemberian penambahan pengetahuan dari berbagai sektor bisnis bagi para aktor yang melakukan kunjungan langsung ke tempat debitur agar dapat melakukan pembinaan yang maksimal, sehingga tujuan untuk menekan kredit macet dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- [Agoes, S. \(2014\). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.](#)
- [Ali Sulieman Alshatti, A., & Sulieman Alshatti, A. \(2015\). "The effect of credit risk management on financial performance of the Jordanian commercial banks" Number Of References 0 Number Of Figures 0 Number Of Tables 0 The effect of credit risk management on financial performance of the Jordanian commercial banks. *Investment Management and Financial Innovations*, 12\(1\).](#)
- [Ardana, C. \(2016\). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.](#)
- [Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S. \(2014\). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.](#)
- [Bintari, R., Dzulkirom, M., & Achmad, H. \(2013\). *Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja dalam Upaya Mendukung Pengendalian Kredit \(Studi Pada Koperasi bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo Pacitan\)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*.](#)
- [Cresswell, J. W. \(2016\). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara 5 Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.](#)
- [Fahmi, I. \(2014\). *Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.](#)

Comment [WU7]: Penulisan daftar pustaka benar dan lengkap sesuai dengan format penulisan di author guidelines. Kemutakhiran pustaka rujukan terutama khususnya yang dipakai untuk menjustifikasi orisinalitas/novelty (di Pendahuluan) sebaiknya 10 tahun terakhir. Keprimeran literatur pustaka rujukan $\geq 80\%$ berasal dari literatur jurnal ilmiah untuk naskah kuantitatif atau $\geq 50\%$ dari literatur jurnal ilmiah untuk naskah kualitatif. Buku-buku dan literatur selain jurnal ilmiah boleh dipakai sebagai acuan, tetapi $< 20\%$ untuk naskah kuantitatif atau $< 50\%$ untuk naskah kualitatif. Jumlah rujukan di daftar pustaka disarankan > 20 pustaka acuan. Daftar Pustaka disusun secara alphabetical mengikuti sistem Harvard: [harvard-citation-guide](#). Referensi dan sitasi harus menggunakan mendeley.

- Fernos, J. (2014). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Kredit. *KBP Volume 2 - No. 1, Maret 2014: 38-37.*
- Fibriyanti, Y. V. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi, III*, ISSN 2502-3764.
- Hayes, R. (2017). *Prinsip Prinsip Pengauditan (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Istiyawati Rahayu, E. M. (2015). Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta). *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*.
- Kamayanti, A. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan. In *Yayasan Rumah Peneleh*.
- Kasmir. (2013). Ruang Lingkup Lembaga Keuangan Bank. In *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In *PT. Raja Grafindo Persada jakarta*.
- Lailiyah, A. (2014). Urgensi Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko. *Yuridika*, 29(2), 217-232. <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.368>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Muhammad, B., Khan, S., & Xu, Y. (2018). Understanding risk management practices in commercial banks: The case of the emerging market. *Risk Governance and Control: Financial Markets & Institutions*, 8(2), 54-62. <https://doi.org/10.22495/rgcv8i2p3>
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. In *Sistem Akuntansi*.
- Nawangsari, Y. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit dalam Merunutkan Tingkat Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 8.
- Rivai, V., Veithzal, A. P. (2013). *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, P. A. (2012). Evaluasi Penerapan Internal Control Berdasarkan Kerangka Coso 2012 Pada Divisi Kartu Kredit Di Bank "X." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 1*(No. 1), 1.
- Saputra, I. P. M. (2014). Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV

Alfabeta.

Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016).

Undang-undang RI No. 10. (1998). Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992, Tentang Perbankan. *Bank Indonesia*.

Zaharman, A. J. F. O. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Dan Pengawasan Manajemen Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bpr Cempaka Mitra Nagori Kuansing Di Taluk Kuantan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Unilak*, 13(1).

Jirnsr Jntrnir, et al. (2443), Judul artikel huruf tegak, *PJudul Jurnal huruf miring tJliz Szztrr Zjjiziznzy : Jn Intzrnjtirnjl Zryppirisrn, Ztrrpzjn Zzntrjl Jjal Wrrlinj Pjpszr* Nr. 242, volume (nomor), halaman.

Jjhl, Rry, (2444), Judul Buku huruf miring, *Hrw tr Jzsijn j Jiszjl Jzzntrjizitirn jljy Ytstj Sjhij, zt, jl (zj) Lrzjl Jynjyizs in jn Zrj rj Jlrjilizitirn, Thz Wrrlj Jjnl, Zxjrrj Tnivzrsity Przss.*

Jtptj Sjnzzv, zt jl. (1997), *Thz Zjjiziznzy rj Jrvzrnyznt Zxpznjitrz: Zxpzriznzzs jrry Jjrizj, IYJ Wrrlinj Pjpszr*

INFORMASI LEBIH LANJUT

— Ibu Ajeng (+6281227370076)

- Pak Angga (+6282290211189)